

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Peranan akuntansi dalam kegiatan *belis* dan *paca* dapat dilihat dalam bentuk budaya, dimana dalam akuntansi menjunjung tinggi nilai kejujuran, keterbukaan, integritas, dan independensi dari seorang akuntan, sebagaimana tercermin dalam budaya *belis* dan *paca* yang juga mengedepankan sikap kejujuran, terbuka, integritas dan independensi dalam budaya tersebut. Jika dalam dunia akuntansi, seorang akuntan haruslah terbuka, jujur, independensi dan tidak terpengaruh oleh intervensi dari pihak luar, begitupun dengan adat *belis* dan *paca* yang sangat menjunjung nilai keterbukaan, jujur, dan independensi khususnya seorang *tongka* dimana dalam proses tawar menawar antar *tongka*, mereka tidak dapat di intervensi oleh pihak luar bahkan dari pihak yang keluarga yang ingin menyatukan anak mereka dalam ikatan pernikahan, itu semua masuk dalam ciri akuntan yaitu harus memiliki integritas dan independen. Dimana ketika acara *belis* dilakukan terjadinya ada seseorang yang bertugas mencatat segala bentuk pendapatan dan pengeluaran sebagai bentuk jurnal sederhana yang juga adanya unsur akuntansi di dalamnya.

Akuntansi tidak dapat dipungkiri adalah produk budaya kapitalisme. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai diskursus dan praktek akuntansi itu sendiri, seperti materialisme, individualisme, dan utilitarisme, ketiga nilai tersebut adalah akar dari krisis etika yang terjadi dalam praktek akuntansi itu sendiri, dimana dalam adat *belis* dan *paca* juga masih terdapat kecurangan-kecurangan yang

terjadi sehingga menyebabkan pelanggaran etika dalam adat *belis* itu sendiri, dimana dalam bentuk kecurangan yang dilakukan itu adalah nikah lari atau kawin lari, tanpa restu orang tua, adat, agama, dan gereja. Dimana mereka atau pelaku kecurangan ada yang terjadi dalam 2 jenis, yaitu mereka yang tidak mengetahui larangan apa yang tidak boleh dilanggar dan mereka yang mengetahui dan sengaja melanggar adat tersebut tanpa memperdulikan aspek etika dan adat istiadat yang berlaku.

*Belis* dan *paca* juga ternyata tidak terlalu mempengaruhi struktur ekonomi masyarakat Manggarai, karena pada dasarnya *belis* dan *paca* tidak semata-mata dibebankan kepada pihak keluarga laki-laki saja, tetapi ada campur tangan pihak keluarga besar dalam memberikan *paca* yang diminta, dimana keluarga besar pihak laki-laki bertanggung jawab menambah atau urunan dalam mengumpulkan syarat yang diberikan dan nantinya akan diberikan kepada pihak perempuan. diisini juga dapat dilihat bahwa *belis* dan *paca* ternyata dapat mengubah adat dan budaya itu sendiri, karena adat dan budaya sebenarnya bersifat fleksibel, dan tidak melenceng jauh dari norma-norma yang telah diturunkan dari nenek moyang terdahulu kepada paca cucu mereka, *belis* sebagai bentuk rasa gotong royog dalam keluarga besar untuk saling membantu, dan mengesampingkan ego sendiri, demi kelancaran *belis* dari salah satu anggota keluarga besarnya. Sebagai contoh pergeseran yang ada itu berupa dari semulanya *belis* dibayar menggunakan ternak dan tidak memandang status sosial, sekarang *belis* dibayar menggunakan uang dan jumlah *belis* mengikuti status sosial dan pendidikan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah hanya terbatas pada lingkup sosial adat Manggarai dan jumlah informan yang terbatas, serta kurang bersedianya beberapa informan dalam memberikan informasi.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta dari beberapa kesimpulan maka saran-saran untuk masyarakat Manggarai dan yang membaca tulisan ini, adalah dengan lebih mengedepkannya rasa tanggung jawab yang diberikan, tanpa menggunakan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku baik dalam bentuk akuntansi secara umum maupun dalam adat tentang *belis* dan *paca*. Dimana demi mencapai sebuah tujuan yang besar diperlukan kerja keras dan pengorbanan yang besar demi mencapai tujuan tersebut, tanpa merugikan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, dan tidak juga mencoreng nama baik perusahaan jika yang melakukan itu seorang akuntan, dan tidak mencemarkan nama baik keluarga jika yang melakukan itu seorang anggota keluarga dalam keluarga besarnya. Juga dalam praktiknya seharusnya masyarakat Manggrai lebih memahami arti dan makna yang sebenarnya terkandung dalam *belis* dan *paca* menyadarkan untuk membawa kembali *belis* dan *paca* ke tujuan awal *belis* terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana D. & Balqis K. (2015), *Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3 (1). Hal-649.
- Ardiyansyah M. (2009). *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jurnal SOSIO-RELIGIA, Vol. 8, No. 3, Hal. 715-716.
- Damis H. (2016). *Konsep Mahar Dalam Perspektif Fikih Dan Perundang-Undangan*, Jurnal Yudisial Vol. 9 No. 1. Hal-19.
- Faisal Andy. (2015). *Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar*, Jurnal Kuriositas, Edisi VIII, Vol. 2, Desember 2015. Hal 22-24
- Hakim N, (2014). *Studi Normatif Tentang Eksistensi Mahar Perkawinan Di Aceh*, prosiding seminar nasional PB31 ITM 2014, Hal-428.
- Halimah B. (2017). *Konsep Mahar (Maskawin) Dalam Tafsir Kontemporer*, jurnal Al-Daulah, volume 6, nomor. 2, Hal-310.
- Hasbiansyah O. (2008). *Pendekatan Fenomonologi: pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9, No. 1, Hal-163.  
<http://kanisiusdeki.blogspot.com/2017/03/konsep-belis-orang-Manggarai.html>.  
<http://www.jejakakuntansi.net>  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/tradisi-belis-budaya-mencekik-leher-wargant.html>
- Hidayati A. (2002), *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori Dan Pendekatan Yang Melandasi*. JAAI, Vol.6. Hal. 88-89.
- HUTAGAOL R.M.N. (2012). *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2. Hal-57.
- Khomsiyah & Indriantoro N. (2000). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Pendekatan Filsafat Ilmu*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 2, No. 2. Hal-89.
- Manullang P. (2008) *Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Hal-2
- Muhammad N, & Samiun, A.A. (2017). *Biaya Dalam Upacara Kai Suku Galela (Studi Desa Simau Kecamatan Galela Halmahera Utara)*. Jurnal Akuntansi peradaban, volume 3, nomor.2. Hal-141.
- Neonnub F.I. & Habsari N.T. (2018) *Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis Dan Budaya Tahun 2000-2017)*, JURNAL AGASTYA, volume 08, nomor 01, Hal-107.

- Nindito S. (2005). *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal ILMU KOMUNIKASI, VOLUME 2, NOMOR 1, Hal-80.
- Priyastiwi, (2016). *Pengaruh Budaya Terhadap Akuntansi, Auditing Dan Praktik Akuntansi Internasional*, Jurnal Riset Manajemen Vol. 3, No. 1. Hal-78.
- [Rahayu S.](#), & yudi. (2015). *Uang Nai': Antara Cinta Dan Gengsi*, jurnal akuntansi multi paradigma, volume 6, Hal-224-225
- Rahayu S., yudi & Sari D.P. (2016). *Makna "Lain" Biaya Pada Ritual Ngaturang Canang Masyarakat Bali*, Jurnal Akuntansi Multi Paradigma, Volume 7, Nomor 3. Hal-382.
- Reclaiming Arnold Van gennep's *les rites de passage* (1909): The structure of openness and the openness of structure, journal classical sociology 2018, vol. 18(4) 225-265.
- Septiarini D.F. (2013). *Akuntansi Keperilakuan Landasan Akuntansi Dalam Pesrpektif Islam*, jurnal akuntansi, akrual 5 (1), 45-48.
- Siegel D.S., Waldman D., & Link A. (1989). *Assessing the impact organizational practices on the relative productivity of university technology transfer offices: an exploratory study*. Research Policy 32, 27-48.
- Supriadi. (2015). *Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl*, Jurnal Scriptura, Vol. 5, No. 2, Hal-52.
- Suwardjono, (1999). *Memahami Pengetahuan Akuntansi Di Tingkat Pengantar*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 14 No.1.
- Widhianingrum P. & Amah Nik. (2014), *Akuntansi ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati*, jurnal akuntansi pendidikan, vol.3 No.2. hal 77-78.
- Widhianningrum P. & Amah N. (2014). *Akuntansi Ketoprak: Sebuah Pendekatan Etnografi Masyarakat Seni Ketoprak Di Pati*, : Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol.3 No.2. Hal- 75.
- Zulfikar, (2008). *Menguak Akuntabilitas Dibalik Tabir Nilai Kearifan Budaya Jawa*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2. Hal-144.